

**PERAN KOPERASI SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UKM
(USAHA KECIL MIKRO) SEBAGAI LAYANAN PEMBERI MODAL
KEGIATAN USAHA DI KABUPATEN LUWU UTARA KECAMATAN
MASAMBA**

**THE ROLE OF SHARIACOOOPERATIVES OF UKM (SMALL AND
MICRO BUSINESSES) AS A SERVICE PROVIDER OF BUSINESS
CAPITAL IN NORTH LUWU DISTRICT, MASAMBA SUB-DISTRICT**

HENDARWATI MALAWAT

¹ Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ³Universitas Muhammadiyah Palopo, Jl. Jend. Sudirman No. Km. 03, Binturu, Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 9122.

Email: indarmalawat@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan dan mengetahui fungsi dari peran koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) BMT Muktitama kecamatan Masamba dalam pengembangan usaha kecil mikro dan penghambat usaha kecil mikro dalam mengembangkan usaha. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Informan pada penelitian adalah dari pihak pengelola ada 2 orang dari anggota BMT Muktitama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Muktitama kecamatan Masamba sudah berusaha semaksimal mungkin untuk berperan dalam pengembangan usaha kecil mikro dengan memberikan pembiayaan kepada para pelaku usaha kecil mikro. Dan penghambat para pelaku usaha kecil mikro dalam mengembangkan usaha yaitu belum memanfaatkan potensi pasar dengan baik, kurangnya sumber manusia, menjaga kualitas barang, kepercayaan diri konsumen, belum mengetahui peluang bisnis, belum memaksimalkan teknologi yang ada, dan adanya retail warabala yang menjamur seperti indomaret dan alfamart dan hambatan yang sangat berdampak yaitu masa pandemic covid-19 yang membuat para pelaku usaha kecil mikro terpaksa menghentikan usahanya.

Kata kunci : Peran, Koperasi Syariah, Pengembangan

ABSTRACT

This study aims to determine the function of the role of savings and loan cooperatives and sharia financing (KSPPS) BMT Muktitama, Masamba sub-district in the development of small and micro businesses and the obstacles that inhibit small and micro businesses in developing businesses. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. The data used in this study are primary data and secondary data. Informants in the study were from the management there were 2 members of BMT Muktitama. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that BMT Muktitama in Masamba sub-district has tried as much as possible to play a role in the development of small and micro businesses by providing financing to small and micro business actors. And the obstacles for small and micro business actors in developing their business are not taking advantage of market potential well, lack of human resources, maintaining quality of goods, consumer confidence, not knowing business opportunities, not maximizing existing technology, and the proliferation of retail franchises such as Indomaret and Alfamart and the most impactful obstacle, namely the Covid-19 pandemic which forced small and micro business actors to stop their business.

Keywords: Role, Sharia Cooperative, Development

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Berkembang dimana sebagian besar penduduk hidup dipedesaan apabila pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat maka daerah pedesaan diprioritaskan sebagai bidang garapan pembangunan. Pada saat ini dapat diidentifikasi pada kenyataan banyak masyarakat yang tinggal di daerah sangat akrab dengan kemiskinan. Bagian dari sektor pembangunan yang diadakan atau ditingkatkan adalah pembangunan pada sektor perekonomian yang akan berpengaruh besar terhadap kemajuan Negara dan masyarakat Indonesia karena pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri berdasarkan demokrasi ekonomi. Salah satu bentuk pembangunan ekonomi yaitu dengan adanya koperasi. Koperasi mengandung makna kerjasama.

Bentuk kerjasama yang mengandung aspek ekonomis dan sosial

serta merupakan kerjasama untuk saling tolong menolong terutama pada diri sendiri dengan cara bersama sama yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan. Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya kerjasama. Dan ada juga yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Seperti yang dikatakan oleh Arifin Sitio dan Holoman Tamba dalam bukunya "Koperasi Teori dan Praktik" yang menyatakan bahwa Enriques memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain atau saling bergandeng tangan.

Pelaksanaan demokrasi ekonomi koperasi harus dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya serta dibina dan dikelola secara efisien, karena koperasi merupakan wadah perekonomian yang sesuai dan sangat penting dalam mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam mewujudkan kehidupan ekonomi yang berdirikan demokratis, prinsip pada demokrasi menegaskan bahwa pengelolaan

koperasi dilakukan dengan cara demokratis, tidak otoriter, dimana kekuasaan tinggi koperasi ada pada anggota dan setiap anggota mempunyai suara dalam menentukan keputusan.

Koperasi syariah adalah bentuk koperasi yang memiliki prinsip, tujuan, dan kegiatan usahanya berdasarkan syariah Islam, yaitu Al-quran dan Assunah.

Secara umum, koperasi ini merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Semua unit usaha, produk, dan operasional koperasi ini dilakukan sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia.

Koperasi Syariah (BMT) Muktitama merupakan salah satu koperasi Syariah yang ada di Kecamatan Masamba. Koperasi ini memiliki tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat yang ada di Kecamatan Masamba .Sebelum adanya

koperasi, sebagian besar mata pencaharian masyarakat Kecamatan Masamba adalah Bertani dan berdagang. Oleh sebab itu, denganadanya Koperasi Syariah Muktitama sedikit banyak membantu masyarakat dalam mendirikan sebuah usaha. Masyarakat bisa mengajukan pinjaman modal ke Koperasi Syariah (BMT) Muktitama untuk membuat suatu usaha, dari usaha ini jika berkembang dengan baik maka usaha yang telah didirikan oleh masyarakat bisa menciptakan lapangan kerja melalui bagimasyarakat yang lain. Salah satu contoh yang bisa dilakukan adalah membuat usaha industri rumahan. Usaha yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat bisa berkembang.

Memulai suatu usaha atau membuka usaha seperti itu beberapa dari masyarakat pasti memilih mencari pinjaman dana terlebih dahulu, disinilah peran

sesungguhnya koperasi yang dirasa lebih dekat dengan masyarakat bisa menjadi solusi mereka akan tetapi eksistensi produk yang di tawarkan koperasi belum menyebar luas ditelinga masyarakat, terkhusus pada koperasi koperasi syariah di masyarakat desa maupun kota.

Islam sebagai sistem hidup (*way of life*) dan agama yang universal memuat segala aspek kehidupan, baik yang terkait dengan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Seiring dengan pesatnya kajian tentang ekonomi Islam yang menggunakan pendekatan filsafat dan sebagainya, hal ini mendorong terbentuknya suatu ilmu ekonomi yang berbasis keislaman yang fokus untuk mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Melihat realitas peristiwa yang ada sebenarnya sistem ekonomi islam yang kita pelajari memiliki banyak solusi yang dapat membantu dan menjawab keluhan

masyarakat guna menciptakan kesejahteraan kehidupan ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini pemikiran ekonomi islam menawarkan beberapa konsep yang menempatkan nilai-nilai keadilan, termasuk keadilan ekonomi masyarakat guna mewujudkan kemaslahatan.

Kelompok masyarakat bawah dihadapkan pada rendahnya akses terhadap sumber-sumber potensial. Dengan mengacu pada kerangka kerja yang sering digunakan dalam berbagai penelitian tentang kemiskinan yaitu kerangka kerja SL (*sustainable livelihood*) atau yang sering diterjemahkan sebagai kerangka mata pencaharian berkelanjutan, yaitu sebagai alat untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan. Seiring itu juga minat kemandirian yang ada pada masyarakat indonesia, Sulawesi Selatan sendiri yakni di Kecamatan Masamba mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari kegiatan ekonomi yang ada,

tingkat kesejahteraan rakyatnya nampak mulai terlihat jika dinilai dari kepadatan yang ada. Pertumbuhan lembaga keuangan tampak jelas berkembang, disamping itu keberadaan lembaga keuangan berupa Koperasi pun yang telah lama menjadi sahabat masyarakat juga semakin banyak. Berikut koperasi syariah yang terdaftar di Kecamatan Masamba yaitu BMT Muktitama.

Lembaga di atas telah terdaftar di departemen koperasi, maka dari itu kita dapat melihat kembali, masih adanya lembaga keuangan yang pro rakyat kelas menengah ke bawah. Merujuk pada penelitian terdahulu oleh Euis Amelia pada 25 buah LKM berbasis Syariah, BMT/Koperasi Syariah/KJKS dengan 511 nasabah UKM mitranya ditemukan bahwa sebagian besar kelompok UMKM masih mengandalkan modal sendiri. Akan tetapi bukan berarti mereka tidak memerlukan adanya modal dari luar karena pada

umumnya mereka mengharapkan adanya tambahan modal namun tidak mempunyai akses untuk itu. Modal yang mereka miliki pada umumnya kecil padahal diperlukan pengembangan usaha agar menjadi besar.

Akan tetapi melihat kegiatan ekonomi yang banyak nya saat ini masyarakat yang mulai berfikir cerdas untuk menjadi rakyat mandiri dengan membangun usaha sendiri, kesempatan bagi mereka seharusnya dapat memanfaatkan lembaga keuangan yang ada di daerah mereka yang cenderung ramah kepada masyarakat. Namun, banyak dari masyarakat yang belum mengenal dengan betul, apa fungsi koperasi syariah itu sendiri. Bahkan, banyak pula yang tidak mengenal sama sekali. Sejauh ini mereka hanya mengenal koperasi-koperasi primer yang ada di sekitar lingkungan mereka. Padahal dalam koperasi syariah maupun baitul mal wattamwil memiliki banyak produk keuangan yang dapat mereka manfaatkan. Ketidak tahuan mereka ini

entah apa mereka memang benar-benar tidak mengetahui dikarenakan memang pemasaran dari koperasi syariah yang kurang gencar ataupun dari masyarakat sendiri yang memang tidak ingin tahu lalu bagaimana dengan permodalannya, hal ini harus lebih diteliti dengan melihat sudah ada koperasi syariah yang beroperasi di Kecamatan Masamba.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif, definisi dari kualitatif sendiri menurut Arikunto dalam Rohman (2011) yaitu penelitian yang pada hasil akhirnya dinyatakan dengan tolak ukur yang sudah ditentukan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berbentuk kata dan kalimat.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, karena data yang dihimpun dalam bentuk konsep, yaitu berupa kata tertulis atau lisan dari

orang orang dan perilaku yang telah diamati. Pengolahan data yang dilakukan secara langsung dikerjakan dilapangan dengan cara mencatat dan mendeskripsikan sehingga sesuai untuk menganalisa dan mengidentifikasi hal-hal yang terjadi dan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

Fokus Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah diuraikan, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu seberapa besar peranan koperasi syariah dalam memberdayakan ekonomi UKM (Usaha Kecil Mikro) khususnya di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Syariah BMT Muktitama Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi

penelitian karena lokasi tersebut terdapat banyak anggota koperasi syariah (BMT) Muktitama. Adapun penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan dari tanggal 01 April 2022 – 31 Mei 2022.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Pengambilan data primer ini melalui observasi dan wawancara langsung dengan anggota dan calon anggota BMT Muktitama yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung penelitian dari subyek data ini berwujud dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia..

Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini yang dimaksud dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulisan. Bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian yang dinyatakan didalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Ada tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data :

1. Observasi

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan yang menggunakan panca indra bisa dengan, penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian.

1. Wawancara

Wawancara juga merupakan alat untuk pengumpulan data dengan komunikasi atau interaksi dalam

mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Dengan kemajuan teknologi seperti saat ini wawancara bisa kita lakukan dengan bertatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara dalam tentang sebuah tema yang diangkat dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, dan jurnal kegiatan. Dokumentasi seperti ini dapat dipakai untuk mendapatkan informasi yang terjadi dimasa silam.

Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 329), yang dimaksud instrumen adalah “alat bantu yang

dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi mudah dan sistematis. Maka, instrumen peneliti adalah alat bantu yang digunakan peneliti guna membantu dan mempermudah dalam pengumpulan data penelitian”.

Adapun instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Telepon genggam
2. Kamera
3. Laptop

Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan di deskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah wawancara, peneliti membuat hasil wawancara dengan cara memutar kembali video wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada di video tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraks, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Profil Daerah Kecamatan

Masamba

Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1999 tentang pembentukan daerah Kabupaten Luwu Utara. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba yang berjarak 430 km kearah Utara Kota Makassar ibu Kota Provinsi Sulawesi

Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara kondisi Wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pengunungan/dataran tinggi, dataran rendah dan lantau.

Kecamatan Masamba, dengan luas wilayah 1.068,85 Km², berada di tengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai kecamatan yang ideal untuk dijadikan ibu kota Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Rampi di bagian Utara, Kecamatan Mappedeceng dan Kecamatan Malangke merupakan batas di bagian Timur dan Selatan. Sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Baebunta.

Kecamatan Masamba terletak pada jalur Trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah (

poros Palopo – Poso) dan Sulawesi Tenggara (poros Palopo – Kolaka).

Masamba

Kecamatan Masamba berbatasan langsung dengan Kecamatan Rampi di sebelah utara. Kecamatan Mappedeceng di sebelah timur, dan Kecamatan Baebunta di sebelah barat dan selatan Kecamatan Masamba membawahi 19 desa defenitif dan 3 UPT. Desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Lantang Tallang (253,99 Km²) atau meliputi 23,76 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Adapun wilayah yang mempunyai luas yang kecil adalah UPT Maipi (2,00 Km²) atau hanya 0,19 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Sampai dengan tahun 2017, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 36.862 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 34 jiwa per Km². Dengan kata lain

setiap Km luas wilayah di Kecamatan Masamba secara rata-rata hanya didiami oleh 34 orang. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18.070 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 18.792 jiwa. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 96 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

Kondisi Geografis

Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km², berada ditengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai Kecamatan yang ideal untuk dijadikan ibu kota Masamba Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Rampi di bagian Utara, Kecamatan Mappedeceng dan Kecamatan Malangke merupakan batas dibagian Timur dan Selatan. Sedangkan dibagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Baebunta. Pemerintahan Kecamatan Masamba

membawahi 15 Desa defenitif dan 3 UPT. Desa yang paling luas daerah adalah Desa Lantang Tallang (253,99 Km²) atau meliputi 23,76 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Adapun wilayah yang mempunyai wilayah yang kecil adalah UPT Maipi (2,00 Km²) atau hanya 0,19 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Sampai dengan tahun 2017, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 36.862 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan ini hanya sebesar 34 jiwa per Km². Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di Kecamatan Masamba secara rata-rata hanya didiami oleh 34 jiwa. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18.070 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 18.792 jiwa. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 96 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

Kondisi Sosial Kecamatan Masamba

Kultur sosial budaya masyarakat merupakan hal yang multlak untuk dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu daerah dan diusahakan akan tetap. Masalah budaya tidak terlepas dari masalah keagamaan, secara umum masyarakat dibagian Kecamatan Masamba sebagian besar memeluk agama islam.

a. Jumlah Penduduk

Kecamatan Masamba berada ditengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Yang memiliki 15 Desa, 4 Kelurahan dan 2 unit pemukiman transmigrasi, Masamba terletak pada jalur Trans-Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah (Poros Palopo-Poso) dan Sulawesi Tenggara (Poros Palopo-Kolaka) yang memiliki ± 36.862 jiwa jumlah penduduk

b. Agama/Kepercayaan

Kehidupan keagamaan masih dapat dikatakan sangat kental, ini dikarenakan

sebagian besar mayoritas masyarakatnya beragam islam. Hampir setiap wilayah terdapat masjid dan mushollah sebagai sarana fisik ritual keagamaan yang diharapkan dapat mengantar kepada gerbang pembangunan di berbagai aspek yang berujung pada perolehan keridhaan Allah Swt.

Visi dan Misi Koperasi syariah BMT Muktitama

Visi

Menjadikan koperasi syariah sebagai pilar pembangunan umat

Misi

1. Meningkatkan pendapatan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2. Mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
3. Membentuk stabilitas ketahanan pangan masyarakat luas.

4. Membangun kesadaran masyarakat akan kehidupan bergotong royong dalam melakukan aktivitas usahanya.
5. Menciptakan pengusaha-pengusaha tangguh di lingkungan masyarakat Kecamatan Masamba.

Peran Koperasi Simpan Pinjam Koprasi syariah BMT Trans Muktitama dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan masamba

Koperasi sangat berperan penting ditengah masyarakat terutama dalam proses berlangsungnya perekonomian ditengah-ditengah masyarakat. Hampir semua lapisan masyarakat mengenal koperasi, walaupun mendefinisikan koperasi dipahami secara berbeda-beda tetapi secara umum koperasi dikenal sebagai suatu perbankan yang mempunyai hubungan erat dengan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan biasa dikenal sebagai ekonomi yang berpihak pada rakyat yaitu rakyat miskin, tentunya ekonomi kerakyatan sangat diminati oleh

kalangan menengah bawah, ekonomi kerakyatan berpihak pada rakyat miskin dan koperasi memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Untuk mengetahui seberapa besar peran Koperasi syariah BMT Trans Muktitama dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang sudah terdaftar sebagai anggota. Adapun hasil wawancara dengan para anggota Koperasi syariah BMT Trans Muktitama berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Minni, SE mengenai peran Koperasi syariah BMT Muktitama kecamatan masamba pada tanggal 22 Mei 2022 mengatakan bahwa:

Mengenai peran Koperasi syariah BMT Muktitama sangat berperan penting bagi masyarakat khususnya di kecamatan masamba karena hadirnya koperasi tersebut dapat membantuh ekonomi masyarakat yang kurang mampu dengan cara memberikan

pinjaman tanpa bunga tetapi pihak Koperasi syariah BMT Muktitama hanya menggunakan system bagi hasil terhadap nasabah serta dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya rumahnya, dan hadirnya Koperasi syariah BMT Muktitama ini sangat membantuh masyarakat dapat dilihat dari data yang telah kami berikan dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan nasabah dilihat dari lima tahun terakhir tetapi pada tahun sekarang yaitu 2022 mengalami penurunan drastic dikarenakan adanya wabah Covid-19 pada tahun sebelumnya yang mengakibatkan nasabah tidak dapat mengembangkan usahanya sehingga mengalami kemacetan sehingga usahanya tidak beroperasi lagi dengan baik sehingga pihak Koperasi syariah BMT Muktitama jg mengalami penurunan jumlah pinjaman dan modal usaha dikarenakan modal yang awalnya diberikan tidak dikembalikan lagi oleh nasabah yang melakukan peminjaman sehingga pihak

kopsyah BMT Muktitama berencana akan melakukan penutupan koprasinya atau tidak beroperasi lagi di karenakan tidak berjalanya modal yang diberikan dengan baik.

Tabel 4.2 Jumlah pinjaman konsumen

No	Tahun Pinjaman	Jumlah (Orang)	Batas Pinjaman
1	2018	29	1-5 juta
2	2019	35	1-5 juta
3	2020	21	1-5 juta
4	2021	18	1-5 juta
5	2022	-	-

Berdasarkan hasil wawan cara diatas bahwa Koprasi syariah BMT Muktitama awalnya berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan nasabah disetiap tahunnya dan hadirnya koprasai tersebut sangat membantu masyarakat sekitar khususnya di kecamatan masamba baik itu dalam hal memberikan pinjaman kepada

pelaku usaha UKM diberikan modal sehingga bisa mengembangkkn usahanya serta memberikan modal usaha bagi masyarakat yang kurang mampu.

Upaya yang dilakukan Koprasi syariah BMT Trans Muktitama Dalam Memberdayakan Pelaku UKM

Keinginan pemerintah menciptakan kesejahteraan seluruh anggota masyarakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi rakyat melalui perkuatan UKM sudah diikrarkan sejak awal masa kemerdekaan. Untuk itu telah dilakukan berbagai program pembangunan, walaupun sampai sekarang ini masih ada sekelompok masyarakat yang tergolong miskin.

Belum optimalnya keberhasilan pembangunan ekonomi dari satu rezim ke rezim yang lain, nampaknya tidak terlepas dari konsepsi dasar pembangunan yang belum sepenuhnya mengutamakan kepentingan pemberdayaan ekonomi rakyat. Indikator dari kondisi tersebut antara lain terlihat dari semakin menyurutnya peranan

koperasi dalam pembangunan ekonomi, bahkan sebagian ekonom sekarang malah mempertanyakan apakah koperasi merupakan alternatif kelembagaan untuk memberdayakan UKM, atau hanya merupakan salah satu solusi.

Dari adanya berbagai kekuatan koperasi dan dengan mengeliminir kelemahan yang ada maka koperasi idealnya dapat menjadi aktor penting dalam mendukung perekonomian nasional, yang dibangun oleh sebagian besar rakyat yang tergolong dalam kelompok UKM. Yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana memposisikan koperasi dalam sistem perekonomian nasional. Sedangkan diketahui sekarang ini sangat banyak kendala yang menghambat pengembangan koperasi, terutama dari aspek kebijakan makro yang dipengaruhi semangat globalisasi. Selanjutnya, kajian mungkin harus diarahkan pada faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi

terutama yang terkait dengan hubungan koperasi dan anggotanya sebagai modal utama koperasi antara lain ; Faktor perekat.

Dalam suatu koperasi faktor perekat yang sangat mendasar adalah kesamaan (homogenitas) kepentingan ekonomi dari para anggotanya. Dalam membahas peluang koperasi untuk menjadi lembaga alternative pemberdayaan UKM juga perlu dikaji hubungan antara koperasi dengan anggotanya yang UKM. Dalam hal ini salah satu aspek yang menarik untuk diperhatikan adalah dengan anngotanya dan antar anggota di dalam koperasi) adalah, kesamaan (homogenitas) kepentingan ekonomi. Lebih lanjut juga perlu difikirkan bagaimana jika keberhasilan koperasi telah mampu meningkatkan perekonomian seseorang, sehingga orang tersebut malah merasa tidak memerlukan koperasi lagi. Dalam hal ini perlu disadari bahwa peningkatan kemampuan ekonomi seseorang dapat menyebabkan orang berubah

kepentingannya. Sehingga mungkin saja orang tersebut dapat pindah ke koperasi lain, yang dapat memenuhi kepentingannya. Dengan kata lain faktor homogenitas kepentingan anggota merupakan kata kunci dalam membangun faktor perekat dalam koperasi.

Melihat pentingnya koperasi bagi pengembangan UKM di seluruh wilayah Indonesia, maka penulis merasa tertantang untuk meneliti mengenai masalah ini. Selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah daerah pada khususnya, dalam membuat kebijakan baru yang terkait dengan revitalisasi fungsi dan peran koperasi dalam meningkatkan sektor UKM. Selain itu juga dapat dijadikan rujukan bagi kebijakan pemerintah pusat terkait dengan pemberdayaan koperasi dan UKM. Pemberdayaan usaha kecil dan mikro serta koperasi merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar

kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan.

Hasil wawancara dengan Manni,SE pada tanggal 24 Mei 2022 di Koperasi syariah BMT Muktitama mengatakan bahwa:

Koperasi syariah BMT Trans Muktitama Dalam Memberdayakan Pelaku UKM suda maksimal dalam memberikan modal usaha dengan metode syariah yaitu dengan melakukan system bagi hasil akan tetapi akibat pandemic covid 19 banyak sekali usaha rumahan yang harus tutup dan tidak beroperasi lagi sehingga mengakibatkan Koperasi syariah BMT Muktitama berencana akan melakukan penutupan koprasinya atau tidak beroperasi lagi di karenakan tidak berjalanya modal yang diberikan kepada para pelaku usaha di Kecamatan Masamba.

Sedangkan wawancara dengan Ibu Nisa Fauziati,SE pada tanggal 24 Mei 2022

Mengatakan bahwa Koperasi syariah BMT Muktitama sangat berperan penting ditengah masyarakat terutama dalam proses berlangsungnya perekonomian ditengah-ditengah masyarakat. Secara umum Koperasi syariah BMT Muktitama dikenal sebagai suatu koperasi yang menggunakan metode Islami yang dimana Kopsyah BMT Muktitama sangat mempunyai hubungan erat dengan ekonomi kerakyatan terutamanya kepada UKM di Kecamatan Masamba .

Berdasarkan hasil wawan cara diatas bahwa kopsyah BMT Muktitama telah berusaha sebisa mungkin untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat di Kecamatan Masamba dengan memberikan modal usaha akan tetapi modal yang diberikan tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan pandemic covid-19 sehingga banyak UKM yang harus menutup usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh MAYASARI. S, 2017, Peran Koperasi Simpan

Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Al-Azhar), Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I oleh Ibu Hj. Arniati, dan Pembimbing II oleh bapak Samsul Rizal. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran koperasi simpan pinjam dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pinrang (studi kasus koperasi simpan pinjam Al-Azhar). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh peneliti yaitu bahwa peran koperasi simpan pinjam Al-Azhar di Kabupaten Pinrang memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat setempat yang perekonomiannya bisa di bilang di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Al-Azhar yang berada di Kabupaten Pinrang memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

Sebagaimana yang telah di ceritakan oleh anggota Ksp Al-Azhar pada wawancara mereka. Itu artinya semakin meningkat peran Ksp Al-Azhar maka akan semakin meningkat pula jumlah anggota Ksp Al-Azhar dan ekonominya mulai terbantu baik dari modal usaha sampai kebutuhan sehari-hari.

PENUTUP

SIMPULAN

Pada penelitian ini yang berjudul PERAN KOPERASI SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UKM (USAHA KECIL MIKRO) SEBAGAI LAYANAN PEMBERI MODAL KEGIATAN USAHA DI KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA dalam hal pengembangan Koperasi syariah BMT Muktitama kecamatan masmba sudah berjalan dengan baik tetapi bnyaknya kendala yang terjadi dilapangan itu dapat menghambat perkembangan koperasi tersebut, adapun yang menghambat perkembangan koperasi tersebut salah satunya yaitu berkurangnya jumlah nasabah

dikarenakan faktor Covid Pada tahun sebelumnya yang mengakibatkan usaha masyarakat tidak berkembang sehingga tdk dapat mengembalikan modal yang koprsai berikan sehingga Koperasi syariah BMT Muktitama akan tidak berjalan lagi.

5.2 SARAN

Adapun saran yang penulis dapat berikan yaitu :

1. Kepada semua anggota koperasi di harap agar lebih giat lagi di dalam proses adminestrasi terhadap konsumen terkhusus pada system penagihan.
2. Kepada masyarakat khususnya yang telah menjadi anggota koperasi syariah BMT Muktitama untuk lebih pintar memanfaatkan produktivitas pinjaman yang diberikan untuk mengembangkan usaha.
3. Bagi koperasi syariah BMT Muktitama diharapkan agar untuk selalu meningkatkan pelayanan yang

lebih baik kepada masyarakat, khususnya yang menjadi anggota koperasi syariah BMT Muktitama. Sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahman, Strategi Dahsyat Marketing Mix For Small Business, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2010), h. 94.
- Arif Rahman, Strategi Dahsyat Marketing Mix For Small Business, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2010), h. 94.
- Choirul Huda. 2012. Ekonomi Islam, Semarang: CV Karya Abadi Jaya.2015 Departemen Koperasi, UU No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, Jakarta: Departemen Koperasi.
- Dwi Norwoko. 2011. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, Jakarta: Kencana.
- J. R Raco. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Grasindo. 2010 Manulang, Pengantar Bisnis, Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Koperasi, UU No.17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, Jakarta: Departemen Koperasi.
- Heri Sudarsono. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2. Ekonosia, Yogyakarta, Hal. 96
- Karim Adiwarmanto. 2010. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan.Ed. Empat, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, Op.Cit, Pasal 2 Ayat 2
- Mujahidin. 2012. Peranan Koperasi Pondok Pesantren Al-Manar Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa. *Skripsi*.
- Muhammad Ridwan. 2010. Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), UII Press, Yogyakarta, hal. 31
- Nuryanti. 2013. Peran E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya.
- Nuryanti. 2013. Peran E-Commerce untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya.
- Nopita Sari, Candra. 2013. Pengertian, Tujuan, dan Prinsip-Prinsip Koperasi.Dikutip dari alamat website: https://candranopitasari.blogspot.com/2013/01/pengertian-tujuan-dan-prinsip-prinsip_12.html
- Ninik Widiyanti & Sunindhia. (2009). Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octavia, R. 2014. Peranan Baitul Maal wa Tamwi (BMT) Terhadap Upaya Perbaikan Moral Masyarakat di

- Kawasan Dolly Surabaya, Jurnal An Nisba.
- Pandji Anogara. 2010 Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro, Yogyakarta: PT Dwi Chandra Wacana. Pengertian Koperasi menurut para ahli. Repository.widyatama.ac.id (diakses 12 februari 2017)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII. 2011. Ekonomi Islam, Jakarta : PT Rajawali pers.
- Pratama Rahardja, 2008. Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), h. 24.
- Pendidikan, Dosen. 2019. Perbedaan Koperasi Dengan Badan Usaha Lainnya (Non Koperasi). Dikutip dari alamat website: <https://www.dosenpendidikan.com/perbedaan-koperasi-dengan-badan-usaha-lainnya-non-koperasi/>
- Pendidikan, Dosen. 2019. Koperasi Syariah : Pengertian Menurut Para Ahli Dan (Tujuan – Fungsi – Prinsip – Landasan – Syarat). Dikutip dari alamat website: <https://www.dosenpendidikan.com/perbedaan-koperasi-dengan-badan-usaha-lainnya-non-koperasi/>.
- Pengetahuan, Seputar. 2015. 11 Pengertian Koperasi Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap). Dikutip dari alamat website: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/03/pengertian-koperasi-menurut-para-ahli-terlengkap.html>.
- Rivai, H. Veithzal. 2010 Islamic Human Capital, Jakarta : Rajawali pers.
- Santoso, Budi. Prabayu. Jurnal Eksistensi Koperasi : peluang dan tantangan di era globalisasi , Universitas Diponegoro (diakses 4 juni 2017)
- Sejarah dan visi misi koperasi syariah di Indonesia dari Kosyahikhlis.
- Sugiono. 2014 Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011 Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Standar Operasional Pelaksanaan Koperasi jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi”, (http://www.smecda.Com/files/dep_pembiayaan/8_SOP_KJKS.pdf, diakses 7 September 2012, 3
- Sadono Sukirno, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 75.
- Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 18.